

ANALISIS PERKEMBANGAN MINIMARKET MODERN DAN PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR

BILLY BETWIN SYAH^{1)*}, HERDA SABRIYAH DARA KOSPA²⁾, HALA HAIDIR³⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri

¹⁾2020280022@students.uigm.ac.id (corresponding), ²⁾darakospa@uigm.ac.id, ³⁾halahaidir@uigm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan minimarket modern dan pasar tradisional di Kecamatan Alang-Alang Lebar. Dengan pesatnya pertumbuhan minimarket, penelitian ini mengeksplorasi dampaknya terhadap keberlangsungan pasar tradisional yang telah lama menjadi pusat perekonomian lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimarket modern memberikan kemudahan akses dan variasi produk, namun juga menyebabkan penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan pasar tradisional. Meski demikian, pasar tradisional tetap memiliki daya tarik tersendiri, seperti keunikan produk lokal dan interaksi sosial. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pentingnya sinergi antara minimarket dan pasar tradisional untuk menciptakan ekosistem perekonomian yang seimbang dan saling menguntungkan.

Kata kunci: Minimarket modern; pasar tradisional

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of modern minimarkets and traditional markets in Alang-Alang Lebar District. With the rapid growth of minimarkets, this research explores the impact on the sustainability of traditional markets which have long been the center of the local economy. The method used is a quantitative approach using interviews, observation and secondary data analysis. The research results show that modern minimarkets provide easy access and product variety, but also cause a decrease in the number of visitors and income of traditional markets. However, traditional markets still have their own charm, such as unique local products and social interaction. Recommendations from this research include the importance of synergy between minimarkets and traditional markets to create a balanced and mutually beneficial economic ecosystem.

Keywords: Modern minimarket; traditional market

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan terus menerus terhadap produksi barang dan jasa dan peningkatan kemakmuran masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi. Kendala dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan persoalan tingkat makro yang berimplikasi signifikan terhadap kinerja ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Pada umumnya, peningkatan keahlian untuk menghasilkan barang dan jasa tidak selalu diikuti oleh peningkatan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Seringkali, peningkatan produksi yang sebenarnya lebih kecil daripada peningkatan potensi produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan yang diharapkan (Sadono Sukirno, 1994).

Kota berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat. Perkembangan Infrastruktur kota harus sesuai dengan perubahan dan perkembangan infrastruktur di tempat atau kota tersebut. Pasar merupakan salah satu bentuk infrastruktur di sebuah kota. Pasar sebagai salah satu pelayanan publik yang memiliki peranan penting dalam kaitannya perkembangan kota (Poerwaedarminta, 2007)

Fenomena Setiap tahun, minimarket berbasis franchise atau waralaba seperti Alfamart dan Indomaret berkembang di seluruh Indonesia. Kondisi ini dapat menjadi alat investasi atau perdagangan (Asteriani et.al, 2016). Bahkan di lokasi berdekatan, minimarket modern ini dapat ditemukan di perkotaan dan pedesaan yang terpencil. Minimarket kontemporer terus membangun cabang baru di setiap kota dan wilayah setiap tahunnya untuk memungkinkan mereka berkembang dengan cepat (Renita Nurliyana, 2016)

Pertumbuhan sektor perdagangan di Kota Palembang saat ini sangat dipengaruhi oleh maraknya usaha ritel, termasuk minimarket modern. Selama sepuluh tahun terakhir, ritel modern dengan format swalayan telah mengalami pertumbuhan yang pesat di Palembang, mulai dari minimarket hingga hypermart. Pertumbuhan ini dipicu oleh populasi yang besar di kota tersebut, sehingga para pengusaha melihatnya sebagai pasar yang menjanjikan. Munculnya minimarket di kawasan Alang-Alang Lebar sejalan dengan pertumbuhan aktivitas di perumahan seperti Citra Grand City dan Springhill (Syahira Martina, 2016)

Dua pemilik utama dalam sektor ritel Minimarket modern yang ada di kawasan ini adalah Indomaret (PT Indomarco Prismatama) dan Alfamart (PT Alfaria Triwijaya), yang berlomba-lomba dalam membuka cabang toko. Seringkali, kita dapat menemukan kedua minimarket ini berseberangan atau berdekatan. Kehadiran minimarket ini memberikan berbagai keuntungan bagi konsumen di Alang-Alang Lebar, seperti memiliki rasa nyaman ketika sedang berbelanja, kemudahan, keamanan, beragam produk yang semakin banyak, serta peningkatan standar kualitas, dengan patokan harga produk yang juga menjadi lebih terjangkau karena persaingan. Munculnya minimarket ke daerah pinggiran kota juga membawa dampak positif. ini secara bertahap memengaruhi perilaku belanja konsumen, yang cenderung lebih mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, membuka peluang bagi pertumbuhan minimarket di Alang-Alang Lebar. Namun, penting untuk memastikan bahwa penyediaan minimarket ini sejalan dengan permintaan yang seimbang antara penawaran dan permintaan, untuk mencegah terjadinya kelebihan pasokan dalam sektor perdagangan modern di area ini. (Nielsen, 2004)

Temuan ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi untuk kebijakan terkait fenomena minimarket di kawasan Kecamatan Alang-alang lebar. Dengan jumlah ritel minimarket modern yaitu Alfamart dan Indomaret yang terus mengalami kenaikan jumlah toko dari tahun ke tahun, yaitu Indomaret dari hasil survey di Kecamatan Alang-alang lebar pada tahun 2024 berjumlah 10 toko dan Alfamart berjumlah 10 toko jadi total seluruh minimarket yang ada berjumlah 20 toko sedangkan pasar tradisional berjumlah 5 pasar. Tidak bisa dipungkiri, kondisi yang tidak seimbang ini juga berpotensi menimbulkan rasa iri hati di antara para penjual pasar dan minimarket. Keadaan ini dapat membuat para pedagang merasa dirugikan bahkan kehilangan usahanya, karena minimarket memberikan kemudahan dalam berbelanja, kemudahan dalam melakukan pembayaran, kualitas produk yang lebih baik, dan berbagai keunggulan lainnya dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh pedagang pasar tradisional. (Anzar, 2010)

Kehadiran minimarket modern di Indonesia telah mengancam stabilitas pasar tradisional (Anzar, 2010). AC Nielsen melaporkan bahwa perkembangan Pasar tradisional mengalami penurunan pengunjung sebesar 8,1% per tahun, berbeda dengan pertumbuhan minimarket modern sebesar 31,4% per tahun. Minimarket menjadi opsi utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena lokasinya yang terbilang mudah dijangkau dan dekat dengan organisasi, sehingga tidak heran jika jumlah toko minimarket di berbagai tempat di Indonesia meningkat secara signifikan. Survei tahunan Nielsen mencatat, pada tahun 2010, jumlah gerai minimarket di Indonesia meningkat 42% menjadi 16.922 unit, dibandingkan 11.927 unit pada tahun 2009. Sebaliknya, jumlah gerai hypermarket dan supermarket justru meningkat sebesar 3% menjadi 1.230 gerai., dibandingkan dengan 1.272 gerai pada tahun 2009 (Ma'ruf, 2005)

Menurut Pasal 1 Ayat 12 Perpres No. 112/2007, Ketentuan zonasi yang mensyaratkan jarak minimal satu kilometer antara minimarket dan pedagang kecil seringkali diabaikan sehingga mengakibatkan persaingan tidak sehat antar keduanya semakin meningkat. Selain itu, karena kondisi kios tradisional yang kurang baik berkaitan dengan kebutuhan hidup masyarakat, pemerintah harus segera memperhatikan masalah ini. Salah satu tugas yang harus dihadapi pemerintah sebagai tanggung jawab publik adalah membuat opsi lain tempat jualan para pelaku UMKM dan menjadikan tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik. Selain itu, pemerintah harus mendorong penjual tradisional untuk meningkatkan layanan mereka agar mereka dapat bersaing dengan penjual modern untuk menarik pelanggan (Sugiyono 2017)

Ritel minimarket modern juga mengimplementasikan inovasi pada pilihan aplikasi canggih perbelanjaan, seperti penjualan pulsa internet, tiket kereta api, gas, dan air galon mineral. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk berbelanja di gerai ini meningkat pesat, berkat kenyamanan, kemudahan, serta berbagai penawaran dan potongan harga yang ditawarkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa keberadaan minimarket di Kecamatan Alang-Alang Lebar berdampak baik maupun buruk bagi masyarakat setempat. Tetapi, sebaliknya, masih terdapat pro dan kontra di kalangan masyarakat mengenai kehadirannya di tengah tengah pasar. Minimarket yang beroperasi saat ini, baik dari segi sarana ataupun fasilitas pendukung lainnya, sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meski demikian, belum bisa dipastikan apakah konsumen yang sebagian besar merupakan masyarakat setempat lebih suka berbelanja di minimarket yang menawarkan transaksi menggunakan uang tunai maupun uang non-tunai, atau masih ada yang berbelanja di pusat perdagangan lain selain minimarket modern.

Masalah yang dapat muncul akibat persaingan antara minimarket modern dan pasar. Salah satu masalah yang timbul akibat persaingan antara minimarket modern dan pasar tradisional adalah pengalihan konsumen dari

pasar tradisional. Masalah ini dipengaruhi oleh faktor kedekatan lokasi. Minimarket modern seperti dalam penelitian ini yaitu Alfamart dan Indomaret yang memudahkan konsumen dalam mendapatkan barang yang sesuai dengan kebutuhannya. Pedagang pasar tradisional yang terdampak langsung oleh keberadaan minimarket modern adalah mereka yang menjual produk serupa. Oleh karena itu, pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh perkembangan minimarket modern dan pasar tradisional di Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak perkembangan minimarket modern dan pasar tradisional di Kecamatan Alang-alang lebar.

1. Mengidentifikasi persebaran lokasi ritel modern dan pasar tradisional Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang.
2. Cangkupan pelayanan pasar Kecamatan Alang-alang lebar Kota Palembang.
3. Analisis pengaruh keberadaan Minimarket modern dan Pasar Tradisional di Kecamatan Alang-alang lebar

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggambarkan apa yang terjadi dalam bentuk fenomena seperti lokasi, perubahan frekuensi belanja, penurunan penjualan, dan perubahan infrastruktur. Penelitian ini berjudul Analisis pengaruh perkembangan minimarket modern dan Pasar Tradisional di Kecamatan Alang- alang Lebar Kota Palembang. Metode analisis data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. menampilkan parameternya. Metode analisis kuantitatif adalah suatu metode yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam angka-angka atau berupa gambar, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hasil data dan melihat hasil pengolahan data. Dengan menggunakan metode ini, analisis data dilakukan dengan pengujian statistik terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan alat analisis regresi data panel dengan menggunakan program. (Welter, 1933)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian campuran dengan metode eksplanatori sekuensial untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan minimarket terhadap minat beli masyarakat di Kecamatan Alang-alang lebar Kota Palembang. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data pertumbuhan minimarket, koordinat lokasi konvensi, jarak antar toko, jarak toko dengan pasar tradisional serta jumlah penduduk di Kecamatan Alang-alang lebar, dimana data ini dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan minimarket modern terhadap sebaran minimarket dan jangkauan pelayanan pasar tradisional di Kecamatan Alang-alanglebar Kota Palembang. Sedangkan teknik pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara dan tanya jawab. Analisis yang digunakan meliputi persebaran kuesioner terhadap pedagang tradisional dan minimarket modern, analisis pasar tradisional dan minimarket modern, dan analisis dampak persebaran tempat penjualan (minimarket) terhadap pasar tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Alang-Alang Lebar

Pasar di kecamatan Alang-alang lebar terdapat 5 pasar yang terbagi dari 4 kelurahan yaitu pasar di Kelurahan Talang Kelapa, Alang-alang lebar, Srijaya dan Karya baru. Pasar di Kecamatan Alang-alang lebar yang tersebar di 4 kelurahan tersebut diantaranya yaitu :

a. Talang Kelapa

Pasar di Kelurahan Talang Kelapa terdapat di Jl. Klp. Gading, Talang Kelapa Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pasar ini dibangun diatas lahan pemerintah. Pasar Talang Kelapa merupakan pasar rakyat di Kota Palembang, pada tahun 2016 sudah direhabilitasi sehingga menjadi pasar yang bersih dengan tata kelola yang baik. Pasar ini menampungsekitar 150 pedagang yang menyediakan bahan kebutuhan pokok, termasuk tekstil. Lokasi Pasar Talang Kelapa berdekatan dengan perdagangan dan jasa kawasan Talang kelapa dan permukiman Penduduk.

b. Pasar Tradisional di Kelurahan Alang-alang lebar

Pasar Kelurahan Alang-alang Lebar berada di Jl. PS. Alang-alang Lebar, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pasar Alang-alang Lebar dibangun di atas tanah seluas 3.788 m² yang dimiliki oleh Pemkot Palembang. Lokasinya dekat dengan barang dan jasa di Alang-alang Lebar serta kelompok warga.

c. **Pasar Tradisional di Kelurahan Karya Baru**

Pasar Kelurahan Alang-alang Lebar terletak di Jl. Kolonel Sulaiman Amin, Karya Baru, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pasar ini didirikan di lahan seluas 3.788 meter persegi yang dimiliki oleh pemerintah kota Palembang. Pasar Karya Baru terletak dekat dengan perdagangan dan layanan di area Karya Baru dan permukiman penduduk.

d. **Pasar Tradisional di Kelurahan Srijaya**

Pasar Kelurahan Srijaya berada di Jl. Kolonel Sulaiman Amin, Karya Baru, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dibangun di atas tanah seluas 3.788 meter persegi yang dimiliki oleh Pemkot Palembang. Pasar Srijaya terletak dekat dengan distrik perdagangan dan layanan Srijaya serta permukiman penduduk.

2. Kondisi Minimarket

Minimarket Modern yang terkait didalam penelitian ini yaitu Alfamart dan Indomaret yang tersebar di Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang. Jumlah minimarket modern ini yaitu 20 toko minimarket. Minimarket modern di Alang-Alang Lebar umumnya terletak di area yang strategis, seperti di sepanjang jalan utama, dekat dengan perumahan, atau pusat-pusat komersial. Lokasi yang mudah diakses menjadi faktor penting untuk menarik pelanggan. Minimarket ini biasanya memiliki fasilitas yang memadai seperti area parkir, sistem pembayaran yang modern, dan penataan yang rapi.

Kecamatan Alang-Alang Lebar mengalami perkembangan yang cukup cepat, dengan meningkatnya jumlah perumahan dan komersial yang mendorong pertumbuhan minimarket. Persaingan antara minimarket modern cukup ketat, sehingga setiap minimarket berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan berbagai penawaran menarik.

3. Jangkauan Minimarket

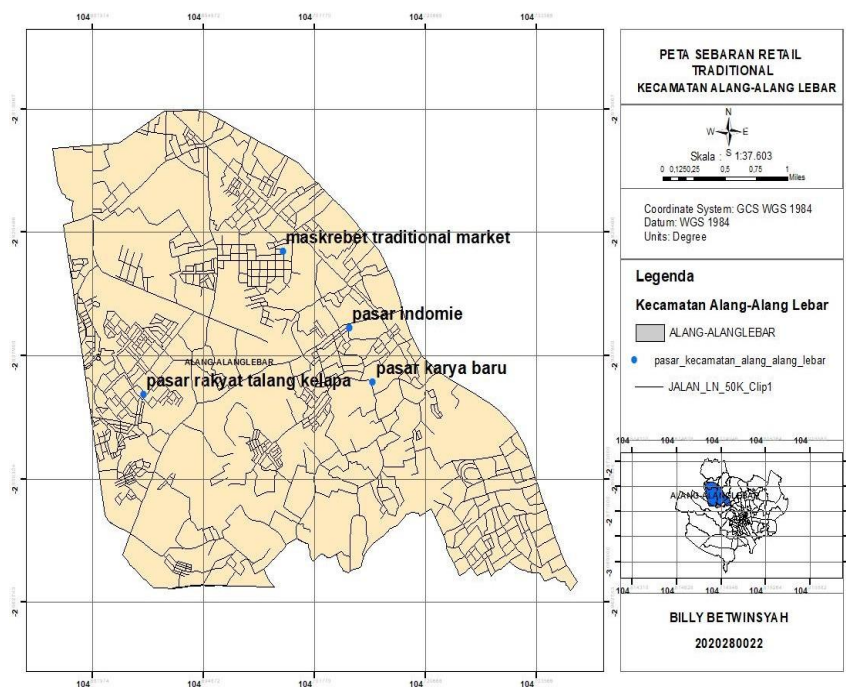
Jangkauan Pasar Kecamatan Alang-alanglebar terhadap konsumen cukup luas, banyak konsumen di wilayah Kecamatan Alang-alanglebar yang berbelanja di pasar-pasar yang ada disetiap kecamatan yang ada di Kecamatan Alang- alanglebar. Jangkauan pelayanan minimarket modern jauh lebih luas. Dibandingkan dengan pasar yang tersebar di wilayah kecamatan Alang-alang lebar itu sendiri, hal ini dikarenakan banyak minimarket modern yang tersebar lebih luas dibandingkan dengan pasar Alang-alang lebar yang ada di wilayah tersebut. daerah padat penduduk itu sendiri. Dengan banyaknya Alfamart dan Indomaret yang tersebar, maka jangkauan layanan pasar modern akan lebih luas dibandingkan Pasar Kecamatan Alang-alanglebar. Namun jangkauan pelayanan Pasar Kecamatan Alang-alanglebar sendiri tidak kalah luasnya dengan minimarket modern, karena lokasi Pasar Kecamatan Alang-alanglebar bersentuhan langsung dengan kecamatan yang ada di Kecamatan Alang- alanglebar seperti Kecamatan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-alanglebar, Kelurahan Karya Baru, dan Kelurahan Srijaya. Pasar Kecamatan Alang-alang luas dan mencakup seluruh kecamatan.

4. Persebaran Lokasi Pasar Tradisional di Wilayah Kecamatan Alang- alang Lebar

Lokasi sebaran para pedagang di Pasar Kecamatan Alang-alang Lebar di masing-masing Kelurahan terlihat cukup teratur, dimana hal ini dapat dilihat dari lokasi pada pedagang tertentu yang memiliki dagangan cenderung sama akan berada atau mengelompok pada tempat yang sama, misalkan pedagang sayur mayur di pasar Kecamatan Alang-alang Lebar yang dominan berlokasi di luar bangunan utama dari pasar tersebut, lalu seperti pedagang daging yang mana juga ada yang terdapat di luar bangunan utama dari pasar tersebut, namun lebih dominan berada pada dalam bangunan pasar, sedangkan untuk toko kelontong terletak berjejer di sekitar bangunan utama dari pasar, yang mana biasanya memanjang atau mengelompok di sekitar lokasi pasar. Dari seluruh jenis dasaran pedagang di Pasar Kecamatan Alang-alang Lebar lebih banyak seperti sembako, sayur mayur, daging, tahu/tempe dan kebutuhan dapur lainnya, sedangkan jumlah seluruh dari dasaran pedagang di Pasar Kecamatan Alang-alang lebar berjumlah 315 kios/pedagang.

Berikut ini adalah lokasi pasar tradisional di Kecamatan Alang-alang lebar yang terbagi menjadi 4 Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Talang Kelapa : Pasar Rakyat Talang Kelapa
2. Kelurahan Alang-alang Lebar : Pasar Maskerebet Tradisional
3. Kelurahan Srijaya : -
4. Kelurahan Karya Baru : Pasar Indomie dan Pasar Karya Baru



Gambar 1. Peta Sebaran Pasar Tradisional Kecamatan Alang-Alang Lebar

5. Peta Sebaran Minimarket Modern di Wilayah Kecamatan Alang- alang Lebar

Sebaran minimarket modern Alfamart dan Indomaret di wilayah Kecamatan Alang-alang cukup luas, letaknya dekat dengan pasar di setiap kecamatan dan tersebar di pinggir jalan serta organisasi yang ramai dikunjungi warga. Kondisi sebaran minimarket lebih mengarah ke kawasan pemukiman atau perkantoran. Dengan kondisi pendistribusian tersebut, minimarket lebih banyak menjangkau masyarakat dan pekerja kantor yang mengutamakan kondisi berbelanja yang bersih dan nyaman, yaitu minimarket Alfamart dan Indonesia. Minimarket yang terdapat di kawasan pasar tradisional di Kecamatan Alang-alang lebar ini cukup banyak dan berdekatan langsung dengan pasar baik di kecamatan Talang Kelapa, Alang-Alang Lebar, Srijaya maupun Karya Baru. Kondisi ini mengakibatkan banyak konsumen yang tidak berbelanja di pasar. Berikut ini adalah Lokasi Minimarket modern di Kecamatan Alang-alang Lebar :

Tabel 1 Jumlah Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Alang-alang Lebar

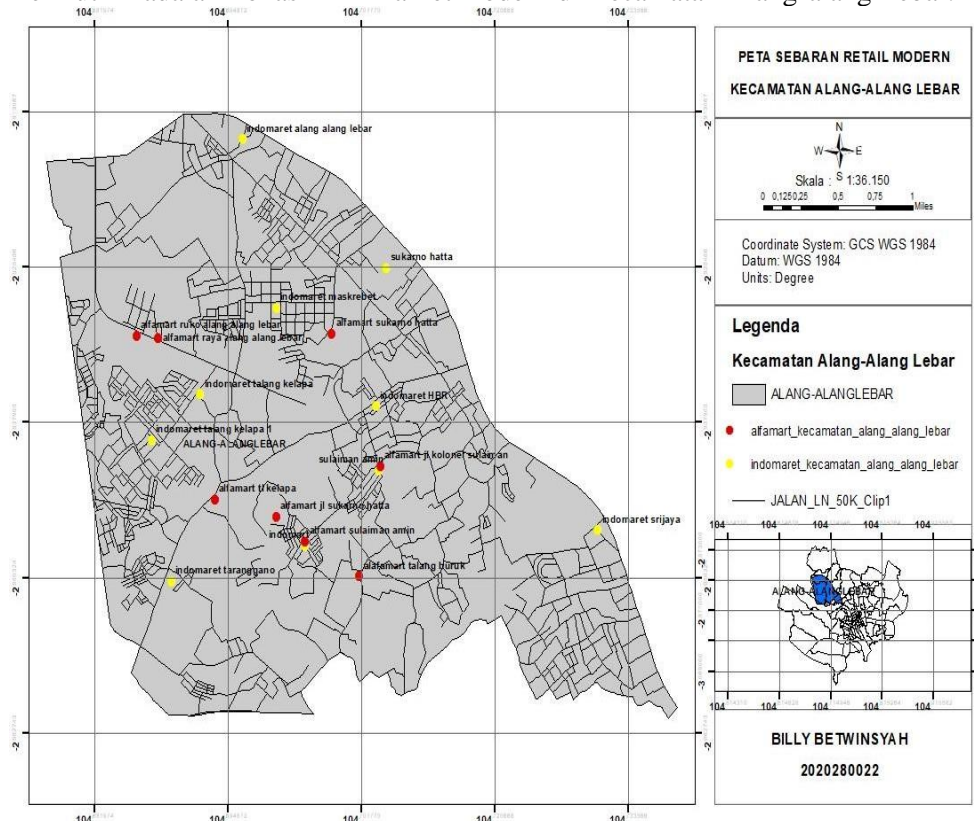
No	Minimarket Alfamart	No	Minimarket Indomaret
1	Alfamart Ruko Alang-Alang Lebar	1	Indomaret alang - alang lebar
2	Alfamart Raya Alang-Alang Lebar	2	Indomaret maskerebet
3	Alfamart Soekarno Hatta	3	Indomaret soekarno hatta
4	Alfamart Talang Kelapa	4	Indomaret talang kelapa
5	Alfamart Kolonel Sulaiman	5	Indomaret Hbr
6	Alfamart Sualiman Amin	6	Indomaret Talang Kelapa 1
7	Alfamart Soekarno Hatta 2	7	Indomaret Sulaiman Amin
8	Alfamart Talang Buruk	8	Indomaret Tarangaro
9	Alfamart Maskerebet	9	Indomaret Srijaya
		10	Indomaret Talang Buruk
		11	Indomaret HBR
TOTAL MINIMARKET		20	

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka diketahui jika jarak minimarket dengan permukiman terdekat berjarak 80-350 meter dengan waktu tempuh rata-rata 2 menit yang mana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan hal tersebut telah dianggap berada pada kondisi yang cukup ideal, sehingga tidak heran jika masyarakat Kelurahan Tuah Karya lebih memilih untuk mengunjungi minimarket untuk berbelanja. Karena jika semakin jauh jarak yang ditempuh untuk mengunjungi suatu lokasi maka akan semakin menurun pula minat seseorang untuk bepergian ke lokasi tersebut (C.W Baskin, 1962).

Sedangkan jarak minimarket dengan warung atau toko tradisional terdekat kurang lebih 10-200 meter, hal ini tidak sesuai dengan aturan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Supermarket yang menyatakan jika jarak minimarket dengan warung/toko tradisional minimal 350 m. Sehingga jarak minimarket yang dekat dengan warung/toko tradisional tersebut akan mempengaruhi pendapatan dari pelaku usaha warung/toko tradisional. Sedangkan dalam peraturan

baik Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No : 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan telah ditegaskan jika minimarket harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Berikut ini adalah Lokasi Minimarket modern di Kecamatan Alang-alang Lebar.



Gambar 2 Peta Sebaran Retail Modern Kecamatan Alang-Alang Lebar

6. Sarana dan Prasarana Perdagangan

a. Sarana Perdagangan

Jenis dagangan yang dijual oleh para pedagang dipasar Kecamatan Alang- alang Lebar sangat beragam, halini juga dikarenakan merupakan sebuah bentuk dari kebutuhan akan kehidupan sehari hari dari masyarakat sekitar. Dagangan berupa sayur mayur, buah-buahan, dan makanan olahan yang sudah tersaji merupakan jenis dagangan yang menggunakan tenda sederhana maupun payung tunggal sebagai peneduh sang pedagang, sedangkan untuk alasnya sendiri merupakan alas dari terpal atau kursi tunggal dari kayu maupun plastik. Pedagang lainnya seperti pedagang toko kelontong sudah memiliki kios-kios maupun toko sendiri-sendiri yang mana sudah memberikan kebutuhan akan tempat berdagang bagi para pedagang toko kelontong di pasar kecamatan alang-alang lebar

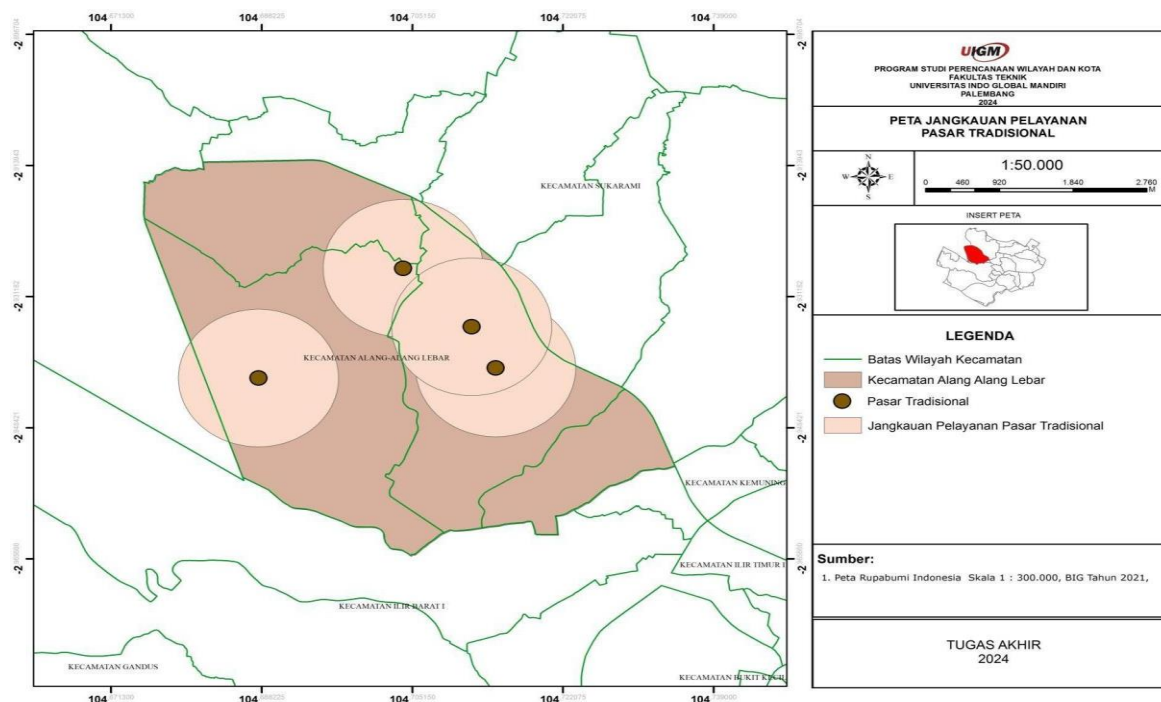
b. Prasarana Perdagangan

Prasarana perdangan untuk para pedagang di pasar Kecamatan Alang- alang Lebar memiliki kelengkapan yang cukup, seperti penerangan pada tiap kios maupun toko-toko sudah tersedia, sedangkan untuk para pedagang yang cenderung lesehan atau biasa yang memakai tenda juga memiliki penerangan yang mana didapatkan dari listrik toko sekitar dengan menyambung atau dari lampu penerangan pasar yang sudah ada, namun penerangan disini jarang digunakan bila saat pedagang beraktifitas dikarenakan hanya pada pagi hingga siang hari saja para pedagang berjualan, untuk selebihnya mereka sudah pulang, dan dilanjutkan pada hari selanjutnya. Prasarana yang lain merupakan prasarana persampahan dimana sudah tersedia di setiap sudut pasar berupa seperti keranjang sampah, dan pada belakang bangunan pasar juga terdapat bak besar yang mana dapat diangkut oleh truk sampah dari Dinas Kebersihan Kota Palembang.

7. Pola Sebaran Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Alang-Alang Lebar

Pola sebaran para pedagang di pasar Kecamatan Alang-alang Lebar terlihat cukup teratur, dimana hal ini dapat dilihat dari lokasi pada pedagang tertentu yang memiliki dagangan cenderung sama akan berada atau

mengelompok pada tempat yang sama, misalkan pedagang sayur mayur dipasar kecamatan alang-alang lebar yang dominan berlokasi diluar bangunan utama dari pasar tersebut, lalu seperti pedagang daging yang mana juga ada yang terdapat di luar bangunan utama dari pasar tersebut, namun lebih dominan berada pada dalam bangunan pasar Kecamatan Alang-alang lebar, sedangkan untuk toko kelontong terletak berjejer di sekitar bangunan utama dari pasar Kecamatan Alang-alang Lebar yang mana biasanya memanjangatau mengelompok di sekitar lokasi pasar Kecamatan Alang-alang Lebar dari seluruh jenis dasaran pedagang di pasar Kecamatan Alang-alang Lebar lebih banyak seperti sembako sayur mayur, daging, tahu/tempe dan kebutuhan dapur lainnya, sedangkan jumlah seluruh dari dasaran pedagang dipasar Kecamatan Alang-alang lebar berjumlah 315 pedagang.



Gambar 3 Peta Jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional

Pembahasan

1. Mengetahui Pengaruh Keberadaan Ritel Modern Terhadap Jangkauan Pelayanan Pasar Di Kecamatan Alang-Alaang Lebar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimarket modern cenderung berlokasi di sepanjang jalan utama yang melintasi kawasan pemukiman di Kecamatan Alang-alang Lebar. Keberadaan ritel modern ini mampu menjangkau sebagian besar wilayah kecamatan, terutama di kawasan pemukiman padat penduduk. Konsentrasi ritel modern ini berkontribusi pada perluasan wilayah layanan komersial. Jarak maksimal yang harus ditempuh konsumen untuk mencapai pasar tradisional dari titik terjauh di kecamatan adalah 11 kilometer.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebaran ritel modern dan kawasan jasa pasar di Kecamatan Alang-alang Lebar saling tumpang tindih. Saran yang dapat diberikan adalah pusat pelayanan masyarakat khususnya pasar tidak boleh saling berdekatan untuk menghindari tumpang tindih.

2. Analisis pengaruh pertumbuhan minimarket modern terhadap jangkauan pelayanan pasar tradisional

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan, diketahui bahwa Kecamatan Alang-alang lebar memiliki minimarket dengan jumlah 20 gerai yang terdiri dari 11 gerai indomaret dan 9 gerai alfamart, yang mana artinya minimarket di Kecamatan Alang-alang lebar mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ritel modern mampu melayani sebagian besar wilayah di kecamatan Alang- alang Lebar dengan radius pelayanan 2 km. Lokasi bisnis ritel modern berada di jalan-jalan perumahan besar, sehingga berpotensi menjadi tempat yang nyaman untuk berbisnis, karena masyarakat lebih memilih bisnis ritel modern yang lebih dekat dengan kebutuhannya.

2. Wilayah di Kecamatan Alang-alang lebar yang terlayani oleh Pasar meliputi Kelurahan Talang Kelapa, Kelurahan Alang-alang Lebar, Kelurahan Karya Baru, Kelurahan Srijaya. Jangkauan Pasar kecamatan Alang-alang lebar terjauh dijangkau dengan jarak 11 km. Jangkauan terdekat dijangkau dengan jarak 500 m.
3. Penurunan Jangkauan Pelayanan: Pertumbuhan minimarket modern telah berdampak negatif pada jangkauan pelayanan pasar tradisional di Kecamatan Alang-Alang Lebar. Minimarket modern menawarkan kenyamanan dan akses yang lebih baik, sehingga banyak konsumen yang beralih dari pasar tradisional. Penurunan jumlah pengunjung pasar tradisional mengindikasikan adanya penurunan dalam jangkauan pelayanan yang dapat mereka tawarkan.

Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis menggunakan Christaller's Central Place Theory, jarak optimal antar pusat layanan harus cukup jauh untuk menghindari persaingan tidak sehat dan dampak negatif lainnya. Dalam konteks penelitian ini, disarankan jarak antara ritel modern dan pasar tradisional di Kecamatan Alang-alang Lebar minimal 3,5 km atau setara dengan 2 jam berjalan kaki.
2. Pemerintah dan pelaku usaha ritel perlu memetakan secara cermat cakupan pelayanan pasar tradisional agar tidak terjadi tumpang tindih wilayah pelayanan dengan ritel modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono, Sukirno. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Poerwaedarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka Jakarta.
- Renita Nurliyana. (2016). *Pengaruh Keberadaan Ritel Modern Terhadap Jangkauan Wilayah Pelayanan Pasar Jating Aleh di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Syahira Martina, Jawoto Sih Setyono. (2012). *Kajian Pengaruh Perkembangan dan Lokasi Minimarket di Kawasan Tembalang*. Jurnal. Biro Penerbit Planologi Undip
- Nielsen,AC. (2004). *Pasar Modern Terus Geser Peran Pasar Tradisional*.
<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/promarketing/2004/0602/prom1.html>, 9april 2009
- Anzar S, D. (2010). *Ekotisme Pasar Tradisional*.
<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/05/05/eksotisme-pasar-tradisional/>
- Ma'ruf, Hendri. (2005). *Pemasaran Ritel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern*.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung, Alfabeta
- Christaller, Welter. (1933). *Central places in shouthern Germany*, Translated by
- C.W Baskin . (1962) . Englewood Cliffs , NJ : Prentice-Hall